

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehingga demikian, persepsi perokok usia 18-25 tahun di Yogyakarta tentang ilustrasi bahaya merokok adalah para perokok memahami dengan jelas mengenai ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok. Visualiasi mengenai gambar yang terdapat pada ilustrasi bahaya merokok juga membuat para perokok kadang merasa takut. Meskipun telah memahami dengan baik mengenai makna dari ilustrasi bahaya merokok, serta didukung dengan teknik persuasi yang menampilkan akibat serta bahaya yang dapat ditimbulkan rokok, para perokok masih memilih untuk tetap melanjutkan kegiatan merokok. Adanya kegiatan merokok yang terus dilanjutkan ini didasarkan pada faktor eksternal yang menentukan persepsi sebagai temuan dalam penelitian ini yakni pengaruh dari lingkungan serta sikap mengabaikan ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok. Para perokok merasa bahwa rokok tidak menimbulkan efek yang buruk bagi kesehatan mereka serta ilustrasi bahaya merokok dianggap hanya sebagai sebuah formalitas saja, hal ini yang kemudian mendukung persepsi perokok tentang ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Peneliti mengakui bahwasannya dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam mengangkat topik persepsi perokok usia 18-25 tahun di Yogyakarta tentang ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok. Oleh sebab itu, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan teori lain seperti komunibiologi, yakni teori mengenai komunikasi yang berhubungan dengan fungsi neurologis serta kerja otak manusia. Peneliti juga menyarankan pada penelitian selanjutnya agar dapat menemukan pembahasan yang lebih beragam mengenai regulasi atau aturan rokok yang berlaku di Indonesia, sehingga menambah wawasan dan ilmu khalayak mengenai pentingnya solusi yang tepat untuk permasalahan rokok di Indonesia.

2. Saran Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk digunakan oleh pihak lain sebagai referensi atau rujukan berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai sumbangan pemikiran baru mengenai persepsi perokok yang dilihat pada tiga faktor yang menentukannya yakni motivasi, kepribadian, dan pengalaman. Terlepas dari rokok menyebabkan dampak yang tidak baik untuk kesehatan, perlu dipikirkan juga mengenai lingkungan sekitar yang masih banyak terdapat perokok pasif. Dengan menyadari bahaya merokok baik bagi

kesehatan maupun bagi lingkungan, harapannya agar mampu mewujudkan lingkungan yang sehat serta masyarakat yang sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatama, I., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. 2017. Pengaruh Pesan Gambar Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Perokok. *Jurnal Komunikatio*, 2(1).
- Anjani, A. 2016. *Persepsi Mahasiswa tentang Kampanye “Kampus Bebas Asap Rokok” (Survei pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dan Universitas Gadjah Mada)*. *Jurnal Komunikatio*, 2(1).
- Anwar, M.C. 2019. *Peringatan! 90% Bungkus Rokok Bakal Makin Seram, Setuju?* URL: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191125074029-4-117617/peringatan-90-bungkus-rokok-bakal-makin-seram-setuju>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Arifin dan Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ayuwuragil, K. 2018. *Jumlah Perokok Muda Masih Tinggi*. URL: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180905184752-255-327955/jumlah-perokok-muda-masih-tinggi>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur >15 Tahun Menurut Provinsi*. Diakses pada 4 April 2022 dari

<https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>.

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.

Festinger, L. (1962). *A theory of cognitive dissonance* (Vol. 2). Stanford university press.

Kementrian Kesehatan. (2013). *Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*. Diakses pada 23 Mei 2022 dari <http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/26%20PMK%20No.%2028%20ttg%20Pencatuman%20Peringatan%20Kesehatan%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Pada%20Kemasan%20Produk%20Tembakau.pdf>.

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KKBPMK). 2019. *Pemerintah Indonesia Perkuat Komitmen Penanggulanagn Tembakau*. URL: <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/pemerintah-indonesia-perkuat-komitmen-penanggulangan-tembakau>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021.

- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyana, Deddy (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, D, C, W. (2015). *5 Kiat Jitu Menulis Ilmiah di Bangku Kuliah*.
- Mutiara, Puput. (2021). *Remaja Merokok Ancaman Bagi Masa Depan Bangsa*. Diakses pada 3 Februari 2022 dari <https://www.kemenkopmk.go.id/remaja-merokok-ancaman-bagi-masa-depan-bangsa>.
- Nabila, C. (2019). *Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Prabandari, Y. S., Ng, N., & Padmawati, R. S. (2009). *Kawasan tanpa rokok sebagai alternatif pengendalian tembakau studi efektivitas penerapan kebijakan kampus bebas rokok terhadap perilaku dan status merokok mahasiswa di fakultas kedokteran UGM, Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(4), 218-25.
- Putra, M. A. (2019). *Komunikasi Visual Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok* (Studi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas

- Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2016*) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rohidi, Tjetjep R. 1984. *Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sari, N. F., & WAHYUDI, S. (2012). *Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap Return Saham (Studi pada Saham Indeks LQ45 periode 2009–2011 dan Investor yang Terdaftar pada Perusahaan Sekuritas di Wilayah Semarang periode 2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2005. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Susanna, D., Hartono, B., & Fauzan, H. (2003). Penentuan kadar nikotin dalam asap rokok. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 2(3).
- Tantri, A., Fajar, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74-82.
- Trisnowati, H., dkk. 2017. *Gambaran Pemodelan Perilaku Merokok: Studi pada Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Winahyu, Atikah Ishmah. (2019). *Generasi Muda Dikenalkan Satu Puntung Rokok Berjuta Masalah*. Diakses pada 12 Mei 2022 dari

<https://mediaindonesia.com/humaniora/279202/generasi-muda-dikenalkan-satu-puntung-rokok-berjuta-masalah>.



LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

➤ Informan Pertama : WG (18 Tahun)

1. Bagaimana pengalaman pertama kali mengenal rokok?

Jawab : Desember tahun 2018 awalnya hanya nyoba-nyoba dan sempat berhenti, lalu merokok lagi dan menjadi keterusan.

2. Bagaimana perilaku merokok dapat terbentuk?

Jawab : Terbentuk karena lingkungan pertemanan yang nongkrong hampir setiap hari.

3. Jumlah batang rokok yang dihabiskan dalam satu hari dan sudah berapa lama merokok?

Jawab : Sehari menghabiskan 1 bungkus dan 4 tahun sudah merokok.

4. Mengapa ilustrasi bahaya merokok ditempatkan pada kemasan rokok?

Jawab : Agar orang-orang tidak merokok

5. Rasa atau sensasi yang didapatkan ketika merokok?

Jawab : Kebutuhan karena ada rasa kecanduan yang membuat enak merokok setelah makan dan lainnya.

6. Bagaimana jika dalam sehari tidak mengonsumsi rokok sama sekali?

Jawab : Sangat aneh rasanya dan sulit, walaupun tidak ada uang, tapi berpikir berbagai macam cara harus tetap merokok.

7. Mengapa tetap merokok walaupun sudah ada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Dari kecil sudah tahu gambar dikemasan rokok tapi tetap tidak ada pengaruh akan keinginan saya untuk melanjutkan merokok.

8. Bagaimana tanggapan mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok?

Jawab : Sebenarnya takut akan bahayanya, seperti kanker tenggorokan, paru-paru dan jantung tetapi namanya anak muda berpikir jangka pendek jadi tetap merokok.

9. Bagaimana tanggapan mengenai ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Sebenarnya gambarnya sudah sangat kelihatan, benar-benar difokuskan, seperti lehernya bolong, pipinya hancur, dan giginya hitam-hitam dan tetap saja tetap merokok sehingga gambar itu jadi dilupakan.

10. Bagaimana tentang adanya ketakutan setelah melihat ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tidak ada ketakutan sama sekali.

11. Bagaimana kegiatan merokok dipengaruhi oleh ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tidak ada pengaruh, justru lebih pengaruh ke uang atau *budget*.

12. Bagaimana tanggapan mengenai isi pesan yang ada pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Isi pesannya paham karena singkat, padat dan jelas. Sangat *to the point* kalau menurut saya.

13. Bagaimana efektifitas dari isi pesan pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Pesannya tersampaikan dengan baik tetapi untuk orang-orang yang merokok seperti saya sendiri ya tidak efektif karena saya menghiraukan itu tidak peduli sama gambarnya.

14. Bagaimana kegiatan merokok sehari-hari dipengaruhi oleh isi pesan dalam ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tetap tidak mempengaruhi, saya buktinya tetap merokok sampai hari ini .

15. Bagaimana tanggapan mengenai tujuan yang ingin disampaikan dari ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Agar orang-orang tidak merokok makannya mereka membuat ilustrasi tersebut.

16. Mengapa perlu adanya penyampaian bahaya merokok melalui ilustrasi pada kemasan rokok?

Jawab : Untuk mengurangi orang-orang yang merokok dan menghimbau agar masyarakat betul-betul paham dampak bahaya dari rokok.

17. Bagaimana pengaruh terhadap kegiatan merokok anda, setelah melihat dan memahami isi dari ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tidak ada pengaruh sama sekali karena lebih rasa ingin untuk merokok dan kecanduan, sehingga gambarnya dibiarkan.

➤ Informan Kedua : MW (20 Tahun)

1. Bagaimana pengalaman pertama kali mengenal rokok?

Jawab : Dari lingkungan pertemanan yang rata-rata merokok, pada saat awalnya hanya penasaran ingin mencoba dan pada akhirnya menjadi keterusan untuk merokok sampai akhirnya menjadi perokok aktif.

2. Bagaimana perilaku merokok dapat terbentuk?

Jawab : Karena kebiasaan. Dari yang awalnya hanya coba-coba saja belum ada rasa/kecanduan, lalu setiap hari melakukan perilaku merokok tersebut dan akhirnya kecanduan menjadi sebuah *habit*/kebiasaan.

3. Jumlah batang rokok yang dihabiskan dalam satu hari dan sudah berapa lama merokok?

Jawab : Dalam satu hari biasanya menghabiskan 12-20 batang rokok dan sudah merokok kurang lebih 7-8 tahun.

4. Mengapa ilustrasi bahaya merokok ditempatkan pada kemasan rokok?

Jawab : Agar ketika orang-orang merokok mereka akan mengetahui apa akibat dari merokok itu.

5. Rasa atau sensasi yang didapatkan ketika merokok?

Jawab : Sensasinya lebih menyenangkan, seperti ketika adanya rokok itu bisa lebih tenang untuk berbicara pada orang-orang dan lebih santai mengobrolnya.

6. Bagaimana jika dalam sehari tidak mengonsumsi rokok sama sekali?

Jawab : Perasaan gelisah dan dada saya bisa merasa sesak karena tidak kesampaian untuk merokok.

7. Mengapa tetap merokok walaupun sudah ada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Karena merokok adalah suatu kebutuhan dan kebiasaan saya, jadi harus terpenuhi.

8. Bagaimana tanggapan mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok?

Jawab : Cukup mengerikan karena banyak penyakit-penyakit yang mematikan, seperti kanker dan sebagainya. Menurut saya, mungkin saat ini saya berpikir jangka pendek atau hanya memikirkan saat ini saja.

9. Bagaimana tanggapan mengenai ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Menurut saya gambar tersebut tidak efektif karena ketika saya membeli rokok hanya fokus ke dalam isinya bukan pada kotak kemasannya, jadi saya tidak peduli gambarnya apa.

10. Bagaimana tentang adanya ketakutan setelah melihat ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Ketakutan dan kepikiran pasti ada sedikit, tapi pemikiran saya adalah ketika saya membeli lalu saya lihat gambarnya dan tidak mungkin untuk saya buang rokok tersebut karena sayang sudah dibeli, jadi akhirnya pasti saya hisap.

11. Bagaimana kegiatan merokok dipengaruhi oleh ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tidak mempengaruhi sama sekali, dari dulu tetap sama seperti biasanya.

12. Bagaimana tanggapan mengenai isi pesan yang ada pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Untuk isi pesannya saya memahaminya, jika merokok itu akan mengakibatkan seperti yang ada di gambar tersebut.

13. Bagaimana efektifitas dari isi pesan pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Masih kurang efektif, karena saya masih lebih mementingkan isi rokoknya dibanding gambarnya.

14. Bagaimana kegiatan merokok sehari-hari dipengaruhi oleh isi pesan dalam ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tidak mempengaruhi, karena ketika saya mau mengambil rokok dan melihat kotak/gambarnya lalu saya merokok. Saya lupa atau hiraukan dan tidak saya pikirkan terkait gambar tersebut.

15. Bagaimana tanggapan mengenai tujuan yang ingin disampaikan dari ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Untuk mengurangi perokok yang ada di Indonesia.

16. Mengapa perlu adanya penyampaian bahaya merokok melalui ilustrasi pada kemasan rokok?

Jawab : Setau saya karena jaman dahulu merokok itu tidak ada *warning*-nya, jadi orang-orang tidak mengetahui akibatnya apa. Sekarang diberikan *warning* apa akibatnya, jadi ketika orang merokok itu ditanggung risiko sendiri.

17. Bagaimana pengaruh terhadap kegiatan merokok anda, setelah melihat dan memahami isi dari ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tetap tidak mempengaruhi, terlepas dari saya memahami isi dan tujuan dari ilustrasi tersebut tetap masih dikalahkan dengan kebutuhan akan rokok atau nikotin.

➤ Informan Ketiga : UA (22 Tahun)

1. Bagaimana pengalaman pertama kali mengenal rokok?

Jawab : Saat awal-awal masuk kuliah, mencoba sebatang-sebatang rokok pertama tidak ada rasa ketertarikan enak atau tidaknya. Tetapi

lama-kelamaan menjadi ingin, terbiasa dan menjadi akhirnya mulai kecanduan.

2. Bagaimana perilaku merokok dapat terbentuk?

Jawab : Lingkungan pergaulan terutama pertemanan karena saya sering nongkrong jadinya mulai terbawa pergaulan untuk biasa merokok

3. Jumlah batang rokok yang dihabiskan dalam satu hari dan sudah berapa lama merokok?

Jawab : sehari menghabiskan kurang lebih 1 bungkus rokok dan sudah merokok kurang lebih 2-3 tahun.

4. Mengapa ilustrasi bahaya merokok ditempatkan pada kemasan rokok?

Jawab : Untuk mempertegas bahwa produk rokok memiliki efek samping yang menyebabkan gangguan kesehatan, seperti kanker, gangguan kehamilan dan sebagainya.

5. Rasa atau sensasi yang didapatkan ketika merokok?

Jawab : Rasa rokok itu abstrak tidak spesifik membentuk suatu rasa seperti manis, asam, asin. Cuma sensasinya membuat enak mulut dan badan, contoh jika memakan makanan berminyak dan rasa kecut minyak tersebut akan hilang sendirinya setelah sudah merokok.

6. Bagaimana jika dalam sehari tidak mengonsumsi rokok sama sekali?

Jawab : Mulut jadi terasa asam jika setelah makan tidak merokok karena merokok itu sudah kecanduan dan tidak bisa lepas dari merokok. Jadi pasti akan tetap merokok walaupun hanya 1-2 batang saja.

7. Mengapa tetap merokok walaupun sudah ada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Bagi saya sendiri walaupun menimbulkan sedikit rasa takut tapi akhirnya lanjut saja tidak terpengaruh, karena kebutuhan akan nikotin lebih besar dari rasa takut tersebut.

8. Bagaimana tanggapan mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok?

Jawab : Cukup berbahaya karena dari penelitian sendiri terdapat penyebabnya sedemikian rupa. Sebisa mungkin bagi para perokok jika di lingkungan sekitar terdapat orang yang tidak merokok, tolong dihindari atau dijauhi agar tidak terkena asap dari rokok. Saya juga walaupun merokok pasti juga memperhatikan lingkungan kok.

9. Bagaimana tanggapan mengenai ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Terutama untuk perokok usia-usia 20 tahun ke atas yang bisa mencari pendapatan sendiri itu kurang efektif. Karena saya merasa kecanduan akan nikotin mengalahkan peringatan di bungkus rokok itu.

10. Bagaimana tentang adanya ketakutan setelah melihat ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tentunya ada rasa takut karena gambarnya cukup mengerikan tapi setelah ketakutan itu hilang, lalu lanjut merokok lagi.

11. Bagaimana kegiatan merokok dipengaruhi oleh ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Menurut saya tidak, karena intensitas frekuensi orang membeli rokok setiap hari itu cukup besar. Saya merokok pun karena saya butuh dan tidak terpengaruh apapun.

12. Bagaimana tanggapan mengenai isi pesan yang ada pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Cukup paham dan jelas, karena didalamnya memberitahu tentang bahayanya berikut dengan himbauan larangan membeli dan sebagainya.

13. Bagaimana efektifitas dari isi pesan pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Menurut saya, kurang efektif dan sering terabaikan.

14. Bagaimana kegiatan merokok sehari-hari dipengaruhi oleh isi pesan dalam ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Selama merokok tidak pernah ingat bahwa merokok itu berbahaya, jadi ya saya tetap lanjut aja sih.

15. Bagaimana tanggapan mengenai tujuan yang ingin disampaikan dari ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Kalau di liat dari instansi atau perusahaan untuk menjual rokok jelas berbahaya dan suatu produk yang berbahaya tidak boleh dijual karena bisa dikategorikan dalam racun ,seperti nikotin, tar dan sebagainya tapi gimana caranya di perjual belikan jadi suatu usaha atau *income* bagi perusahaan, yaitu dengan cara perusahaan telah mencantumkan bahwa merokok itu berbahaya dan tergantung pada pembeli bahwa itu berbahaya atau tidak.

16. Mengapa perlu adanya penyampaian bahaya merokok melalui ilustrasi pada kemasan rokok?

Jawab : Tujuan utamanya untuk menghimbau karena produknya yang mengandung banyak zat adiktif yang tidak bagus untuk kesehatan.

17. Bagaimana pengaruh terhadap kegiatan merokok anda, setelah melihat dan memahami isi dari ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Kalau untuk pemahaman ilustrasi bahaya merokok ini cukup paham tapi bagi saya tidak berdampak kepada kegiatan merokok yang saya lakukan.

➤ Informan Keempat : AM (24 Tahun)

1. Bagaimana pengalaman pertama kali mengenal rokok?

Jawab : Saat SMA ketika nongkrong agar kelihatan keren jadi ikut-ikutan merokok.

2. Bagaimana perilaku merokok dapat terbentuk?

Jawab : Bisa terbentuk karena lingkungan pertemanan dan ayah saya merokok.

3. Jumlah batang rokok yang dihabiskan dalam satu hari dan sudah berapa lama merokok?

Jawab : Dalam satu hari menghabiskan 1 bungkus rokok dan sudah merokok kurang lebih 7 tahun.

4. Mengapa ilustrasi bahaya merokok ditempatkan pada kemasan rokok?

Jawab : Untuk memberikan efek jera pada para perokok, jadi agar ketika perokok ingin mengambil batang rokok pada bungkusnya melihat gambar menyeramkan tersebut bisa membuat takut dan jera.

5. Rasa atau sensasi yang didapatkan ketika merokok?

Jawab : Mungkin karena sensasi kebiasaan abis makan merokok, sedang ke kamar mandi merokok jadi karena *habit* saja.

6. Bagaimana jika dalam sehari tidak mengonsumsi rokok sama sekali?

Jawab : Cukup sulit dan tidak bisa untuk sehari tidak merokok.

7. Mengapa tetap merokok walaupun sudah ada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Menurut saya pribadi, walaupun terdapat gambar menyeramkan tetapi tidak membuat saya untuk berhenti merokok. Karena ketika saya mengambil satu batang rokok di bungkus, sangat jarang melihat gambar tersebut.

8. Bagaimana tanggapan mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok?

Jawab : Untuk bahaya pasti ada karena saya membacanya di internet dan juga mengetahui bahaya rokok, tetapi ya kita nikmatin saja karena enak juga soalnya.

9. Bagaimana tanggapan mengenai ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Kalau di bilang kurang besar gambarnya itu tidak, mungkin penempatannya salah. Karena kerap sekali ketika saya mengambil rokok, sama sekali tidak memperhatikan gambar itu.

10. Bagaimana tentang adanya ketakutan setelah melihat ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Menurut saya tidak ada rasa takut, biasa saja melihatnya.

11. Bagaimana kegiatan merokok dipengaruhi oleh ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Tidak ada pengaruh sama sekali.

12. Bagaimana tanggapan mengenai isi pesan yang ada pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Sebenarnya tahu untuk menyampaikan kepada kita para perokok adalah merokok itu sebenarnya berbahaya.

13. Bagaimana efektifitas dari isi pesan pada ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Menurut saya sangat tidak efektif, karena itu terkesan formalitas.

14. Bagaimana kegiatan merokok sehari-hari dipengaruhi oleh isi pesan dalam ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Sebenarnya tidak ada, cuma terkadang pemikiran ke arah sana ada sedikit tapi kadang-kadang terbantahkan saja oleh kenikmatan sensasi dari merokok.

15. Bagaimana tanggapan mengenai tujuan yang ingin disampaikan dari ilustrasi bahaya merokok pada kemasan rokok?

Jawab : Untuk membuat perokok berhenti merokok.

16. Mengapa perlu adanya penyampaian bahaya merokok melalui ilustrasi pada kemasan rokok?

Jawab : Untuk menyadarkan para perokok agar tidak terlalu banyak merokok atau bahkan ada yg tergerak menjadi berhenti merokok.

17. Bagaimana pengaruh terhadap kegiatan merokok anda, setelah melihat dan memahami isi dari ilustrasi bahaya merokok?

Jawab : Secara garis besar tidak ada, sesekali mungkin atau waktu tertentu kepikiran ke arah sana ada.